

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan keajahteraan bersama. Terhadap usaha tersebut, Islam memberi nilai tambah, sebagai ibadah kepada Allah dan jihad di jalan-Nya. Karena amal usaha dan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah:10).¹

Memenuhi kebutuhan hidup dengan harta yang diperoleh dari usahanya sendiri merupakan hal yang paling baik daripada datang kesana-kemari minta-minta kepada orang lain. Seperti hadis berikut:

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 342.

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الرَّبِيعِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لِأَنَّ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ ثُمَّ يَأْتِي
 الْجِبَالَ فَيَأْتِي بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ
 يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

Dari Abu Abdillah (Zubair) bin Awwam Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak”. [HR Bukhari, no. 1471].²

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan berinfaq di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.³ Disamping anjuran untuk mencari rezeki, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaannya (pengelolaan dan pembelanjaan).

Demikianlah Islam sangat menghargai usaha yang produktif, dan juga usaha perdagangan. Lebih dari itu, hadis tersebut memberikan cara pemecahan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Cara ini baru dikenal kemudian di zaman modern, bahwa untuk pemecahan pengangguran

²Abu Abdillah Muhammad, *Ensiklopedi Hadis-Hadis Hukum*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), 640.

³Jusmaliani, Masyhuri, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 37.

dan kemiskinan tidak dengan menyantuni mereka, tetapi dengan jalan menunjukkan cara-cara produktif yang dapat diusahakannya

Islam disebut juga sebagai agama yang komprehensif, artinya Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan *Khaliq*-nya. Ibadah juga merupakan sarana untuk mengingatkan secara kontinu tugas manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi ini. Adapun muamalah diturunkan untuk menjadi *rules of the game* atau aturan main manusia dalam kehidupan sosial, untuk menjaga keharmonisan hubungan antara manusia dengan sesamanya dan bahkan dengan sesama makhluk-Nya.⁴

Sedangkan dalam bidang ekonomi, Islam menempatkan *self interest* (*mashlahah al-ifrad*) dan *social interest* (*mashlahah al-jama'ah*) sebagai tujuan, serta keadilan ekonomi, jaminan sosial dan pemanfaatan sumber daya ekonomi sebagai prinsip fundamental sistem ekonominya.⁵ Penerapan prinsip syariah secara utuh dan lengkap dalam kegiatan ekonomi berdasarkan pada landasan-landasan yang sesuai dengan ajaran Islam. Landasan-landasan tersebut berasal dari al-Qur'an dan hadis Nabi SAW, ataupun dari hasil ijtihad para ahli hukum Islam.

⁴ Ahmad Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 7.

⁵ Rif'at al-mahjub, *dirasah al-Iqtishadiyyah al-Islamiyyah*, (Kairo: Ma'had ad-Dirasah al-Islamiyyah, 1987), 14.

Islam menetapkan peraturan mengenai kegiatan komersial yang dirancang untuk menjamin bahwa semua ini dilaksanakan dengan jujur dan bermanfaat. Realisasi dari ajaran ini bisa membangun usaha skala kecil dan menengah yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru serta memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.⁶

Aspek ekonomi amat penting peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Definisi kesejahteraan adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu dalam hal makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya. Dalam Islam, terdapat lima indikator yang harus dipenuhi agar kehidupan sejahtera, yang dikenal dengan konsep *Maqashid al-Syari'ah* (Menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga akal, dan menjaga harta).

Seiring dengan perkembangan waktu dan pertumbuhan masyarakat serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka hal ini berimbas dalam untuk dan menjadikan perubahan terhadap pola kehidupan bermasyarakat tidak terkecuali dalam bidang ekonomi yang termasuk

⁶M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1997), 354.

didalamnya tentang perdagangan. Perdagangan atau bisnis merupakan salah satu jenis usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.⁷

Berbisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan yang sangat vital dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusia baik individu, sosial, regional, nasional, maupun internasional. Tiap hari jutaan manusia melakukan kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara maupun sebagai konsumen.

Keterlibatan muslim di dalam kegiatan perdagangan atau bisnis bukanlah merupakan suatu fenomena baru, kenyataan tersebut telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal ini tidaklah mengejutkan, karena Islam menganjurkan kepada umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis. Dalam kehidupan Rasulullah SAW mengajarkan kita bagaimana berusaha yang baik dan benar dalam mencari rezeki. Dengan bekerja seseorang akan menumbuhkan jiwa yang sehat serta akal yang sehat.⁸

Dalam kegiatan perdagangan Islam, tentu seorang wirausahawan akan berusaha memperoleh rezeki yang halal dan bermanfaat bagi orang sekitar seperti usaha kios bunga hias di Desa Rembang ini yang dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Islam

⁷ Haris Faulidi, *Transaksi Bisnis E-Commerce perspektif Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), 74.

⁸ Buchari Alma, Doni Juni priasna, *Management Bisnis Syariah*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 302.

memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan amalan. Pedoman tersebut adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Sebagai sumber ajaran Islam, setidaknya dapat menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan memperhitungkan dimensi ruang dalam waktu. Islam seringkali dijadikan sebagai model tatanan kehidupan. Hal ini tentunya dapat dipakai untuk pengembangan lebih lanjut atas suatu tatanan kehidupan tersebut, termasuk tatanan kehidupan bisnis.⁹ Bekerja oleh al-Qur'an dikaitkan dengan iman. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara iman dan kegiatan bagaikan hubungan antar akar tumbuhan dan buahnya, bahkan ditegaskan al-Qur'an, amal-amal yang tidak disertai iman tidak akan berarti di sisi-Nya.

Rasul memberikan apresiasi yang lebih terhadap perdagangan, karena 90% rizki Allah terdapat dalam perdagangan. Seperti hadis berikut ini:

عَلَيْكُمْ بِالتَّجَارَةِ فَإِنَّ فِيهَا تِسْعَةَ أَعْشَارِ الرِّزْقِ

Hendaklah kamu berdagang karena didalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki". (HR. Ahmad).¹⁰

Namun Rasul tidak dengan begitu saja meninggalkan tanpa aturan, kaidah, ataupun batasan-batasan yang harus diperhatikan dalam dunia bisnis. Sebelum menjelaskan secara rinci, hal pertama yang perlu ditanamkan adalah nilai-nilai akhlak, ataupun etika yang harus dijadikan sebagai landasan dalam

⁹Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (UPP-AMP YKPN: Yogyakarta, 2002), 7.

¹⁰Siti Najma, *Bisnis Syariah dari Nol*, (Hikmah: Jakarta, 2007), 10.

bertransaksi. Sebuah nilai yang harus dijalankan ketika berhubungan dan berinteraksi dengan sesama manusia. Masing-masing harus mempunyai kaitan relasional yang dibangun dengan nilai-nilai *uhkuwwah*.

Bahwa berbagai jenis muamalah, hukum dasarnya adalah boleh sampai ditemukan dalil yang melarangnya. Namun demikian, kaidah-kaidah umum yang berkaitan dengan muamalah tersebut harus diperhatikan dan dilaksanakan. Kaidah-kaidah umum yang ditetapkan syara' dimaksud diantaranya:¹¹

- Muamalah yang dilakukan oleh seorang Muslim harus dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT dan senantiasa berprinsip bahwa Allah SWT selalu mengontrol dan mengawasi tindakannya
- Seluruh tindakan muamalah tidak terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan dan dilakukan dengan mengetengahkan akhlak terpuji, sesuai dengan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah di bumi.
- Melakukan pertimbangan atas kemaslahatan pribadi dan kemaslahatan masyarakat

Berdirinya kios bunga hias ini sangat penting sekali dan merupakan bagian yang kompleks dalam usaha bisnis di Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri. Desa Rembang merupakan promotor kios bunga hias terbesar di

¹¹ Dr. Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Kencana: Jakarta, 2012), 10.

daerah Kediri, Jadi tidak heran jika usaha ini dijadikan sebagai penghasilan utama bagi masyarakatnya karena dapat mensejahterakan kehidupan mereka yangmana terdapat 78 kios bunga hias yang berdiri di Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri ini dan terdiri dari 3 dusun dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang Bunga Hias di Desa Rembang 2019

Nama Dusun	Jumlah Pedagang	Persentase
Ngreco	26	33,3%
Rembang	33	42,3%
Mitiran	19	24,4%

Jadi dapat dilihat bahwa pedagang bunga hias mayoritas berada di Dusun Rembang karena memang dusun Rembang merupakan dusun yang paling luas dibandingkan dengan dua dusun lainnya. Sedangkan untuk jumlah pemeluk agama di Desa Rembang sendiri dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Jumlah Pemeluk Agama di Desa Rembang 2019

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	2.792	2.702
Kristen	5	6
Katolik	0	0
Hindu	0	0
Budha	0	0
Kong Hu Cu	0	0

Desa Rembang menganut dua agama, yaitu agama Islam dan agama Kristen dengan mayoritas agama Islam terdapat 5.494 jiwa dan minoritas

agama Kristen 11 jiwa. Tercatat terdapat 5.505 jiwa penduduk Desa Rembang. Dimana jumlah penduduk laki-laki 2.792 jiwa dan perempuan 2.702 jiwa.¹²

Awal berdirinya bisnis bunga hias ini tak lepas dari sejarah berdirinya penamaan Desa Rembang itu sendiri. Karena memang sudah dari zaman nenek moyang kegiatan di Desa Rembang ini ialah bergelut pada sektor tanaman bunga hias. Jadi, dapat dikatakan bahwa bisnis bunga hias ini sudah dilakukan sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu. Selanjutnya, bisnis bunga hias ini ditekuni turun-temurun oleh warga masyarakat Desa Rembang hingga sekarang. Sedangkan dalam era globalisasi ini, seorang wirausahawan diharapkan mampu menetapkan strategi agar usahanya terus berkembang dan dapat menguasai pasar persaingan. Strategi yang ditetapkan tersebut dinamakan Strategi Bisnis, yaitu strategi yang dirumuskan dan dijalankan untuk mencapai tujuan bisnis yang diharapkan oleh suatu pelaku bisnis/perusahaan. Tujuan bisnis umumnya adalah untuk dapat berperan secara dominan dalam posisi persaingan perusahaan di pasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pebisnis harus mampu meningkatkan keunggulan bersaingnya. Oleh karena itu, strategi bisnis merupakan keputusan untuk mengarahkan agar perusahaan dapat mempertahankan dan

¹² Dokumen Pemerintahan, Desa Rembang Kab. Kediri, tahun 2019.

meningkatkan posisi bersaingnya dengan terus berupaya melakukan perbaikan.¹³

Strategi bisnis sangat erat kaitannya dengan strategi pemasaran. Suatu usaha/bisnis dituntut untuk memiliki strategi pemasaran yang sesuai dengan kondisi pasar pada saat itu, sehingga produk-produk yang dihasilkan mampu bersaing dan bertahan dalam dunia persaingan. Strategi pemasaran juga dapat dijadikan sebagai penunjang kemajuan dalam suatu bisnis. Keberhasilan strategi pemasaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keputusan akan produk, penetapan harga, promosi, dan tempat (distribusi) atau disebut dengan *marketing mix*. Seperti halnya bisnis bunga hias ini, dengan menggunakan strategi pemasaran diharapkan benar-benar mampu bertahan serta berkembang dalam persaingan yang semakin ketat.

Selain menjual berbagai bunga hias, kios bunga hias di Desa Rembang ini juga menerima jasa penyewaan bunga hias atau biasa masyarakat menyebutnya dengan rental bunga hias. Strategi ini dilakukan untuk dapat menarik minat pembeli ditengah-tengah persaingan yang semakin padat. Dengan adanya rental bunga hias tersebut, kios bunga hias di Desa Rembang semakin dikenal oleh orang-perorangan maupun instansi-instansi, sehingga berdampak pula pada pangsa pasar yang semakin luas dan mampu

¹³ Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 22.

mensejahterakan kehidupan masyarakat Desa Rembang terkhusus para pelaku bisnis bunga hias.

Jika tujuan strategi bisnis sudah tercapai, akan mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya agar terus berkembang dan pendapatan menjadi bertambah. Dengan pendapatan yang bertambah, mereka dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, keluarga, dan kebutuhan anak-anaknya seperti pendidikan. Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya baik berupa materi maupun non-materi. Bisnis bunga hias di Desa Rembang ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangannya. Karena Desa Rembang ini eksis dengan bisnis bunga hias terbesar di daerah Kediri dengan berbagai macam jenis dan harga bunga hias yang terjangkau. Sehingga mampu menarik magnet minat para konsumen untuk berkunjung kesana.

Berdasarkan latar belakang dan uraian singkat di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih dalam untuk dijadikan penelitian dengan mengangkat judul “STRATEGI BISNIS BUNGA HIAS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSLIM DESA REMBANG KEC. NGADILUWIH KAB. KEDIRI”.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana strategi bisnis bunga hias di Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih?
2. Bagaimana strategi bisnis bunga hias dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Rembang Kec. Ngadiluwih?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi bisnis bunga hias Desa Rembang Kec. Ngadiluwih
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi bisnis bunga hias dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Rembang Kec. Ngadiluwih

D. Kegunaan Penelitian

Skripsi ini disusun oleh penulis dengan tujuan bahwa penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat umumnya. Sedangkan kegunaan pembahasan dalam skripsi ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam khususnya yang masih memerlukan pengkajian yang detail dalam bidang wawasan keilmuannya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang peran bisnis bunga hias dalam mensejahterakan masyarakat muslim. Disamping itu peneliti dapat memperoleh pengalaman riil tentang wirausaha dari melihat bisnis bunga hias tersebut.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi pengetahuan dan menambah wawasan para pihak yang ingin mempelajari permasalahan yang sama yaitu tentang strategi bisnis bunga hias yang berperan dalam mensejahterakan masyarakat muslim.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menguraikan konsep-konsep dasar, landasan teoritik dan temuan-temuan hasil penelitian yang telah ada (terdahulu) yang berhubungan dengan judul skripsi yang dibahas.¹⁴ Dan penulis belum menemukan penelitian yang memfokuskan objek kajian pada bisnis bunga hias. Tetapi setidaknya ada beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

¹⁴Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 178.

1. Dalam skripsi Yusuf Bahtiar “*Peran Industri Getuk Pisang UD. Alfian Desa Badal Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim*”.¹⁵ Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa berdirinya UD. Alfian karena dijumpai banyaknya buah pisang yang melimpah di lingkungan sekitar, *sehingga membuat pemilik UD. Alfian ini berinisiatif untuk* memanfaatkan sumber daya tersebut dengan menjadikannya getuk pisang, sehingga dengan adanya UD. Alfian ini dapat membuka lapangan pekerjaan dan mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Adapun persamaan dengan skripsi yang saya tulis adalah membahas tentang kesejahteraan masyarakat muslim dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian pada skripsi saya objek penelitiannya yaitu masyarakat Desa Rembang yang menekuni bisnis bunga hias.
2. Dalam skripsi Rafika Pratiwi, “*Analisis Program Raskin dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat menurut Ekonomi Islam*”. Di dalam skripsi ini dijelaskan bahwa masyarakat Kecamatan Sukoharjo tergolong masih banyak yang menerima bantuan raskin. Mata pencaharian masyarakatnya lebih mendominasi pada sektor pertanian. Namun pada sektor pertanian di wilayah tersebut juga masih saja terpuruk dalam hal pangan. Serta tingkat pendidikan pun masih dapat dibilang

¹⁵ Yusuf Bahtiar, *Peran Industri Getuk Pisang UD. Alfian Desa Badal Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim*, (Skripsi, STAIN Kediri, 2014)

rendah dan kurangnya keahlian sehingga menjadikan banyaknya pengangguran pada masyarakat. Dengan adanya program Raskin di Kecamatan Sukoharjo dapat menekan beban pengeluaran terutama dalam pembelian beras serta akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Adapun persamaan dengan skripsi yang saya tulis adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang kesejahteraan masyarakat Muslim. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitiannya adalah masyarakat kecamatan Sukoharjo yang menerima program raskin.

3. Dalam skripsi Lailatul Badriyah, “Pengelolaan Zakat di BAZIS Desa Slumbung Kec, ngadiluwih Kab. Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pola pengelolaan zakat di BAZIS Slumbung dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: 1. Perencanaan yang diawali dengan melakukan musyawarah pengurus harian dua bulan sebelum bulan ramadhan tiba, 2. Pengumpulan dan pendayagunaan zakat, 3. Pendistribusian yang akan dibagikan kepada mustahiq pada malam 1 syawal. Adapun persamaan dengan skripsi yang saya tulis adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitiannya adalah BAZIS Desa Slumbung Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.¹⁶

¹⁶ Lailatul Badriyah, Pengelolaan Zakat di BAZIS Desa Slumbung Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq, (skripsi, STAIN Kediri: 2013).